

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI BANTUAN SOSIAL,
PENGELOLAAN DANA DAN KUALITAS PENDAMPING
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI GAMPONG JAMBO
DALEM KECAMATAN TRUMON TIMUR KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

OLEH:

CUT RIKA ROZAH
NIM. 1805906030036



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022/2023**

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI BANTUAN SOSIAL,
PENGELOLAAN DANA DAN KUALITAS PENDAMPING
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI GAMpong JAMBO
DALEM KECAMATAN TRUMON TIMUR KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

CUT RIKA ROZAH
NIM. 1805906030036



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022/2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.:0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 25 Maret 2023

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : CUT RIKA ROZAH
Nim : 1805906030036

Dengan Judul : Analisis Sistem Akuntansi Bantuan Sosial, Pengelolaan Dana dan Kualitas Pendamping Program Keluarga Harapan di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,
Pembimbing

Rina Maulina, S.E., M.Si, Ak
NIP: 199011092020122018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
NIP. 196911082002121002

Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 198805132022032003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.:0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 25 Maret 2023

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : CUT RIKA ROZAH

Nim : 1805906030036

Dengan Judul : Analisis Sistem Akuntansi Bantuan Sosial, Pengelolaan Dana dan Kualitas Pendamping Program Keluarga Harapan di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Tanggal 05 Juni 2023

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|--------------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Rina Maulina, S.E., M.Si, Ak | |
| 2. Sekretaris | : Cici Darmayanti, S.E., M.Si. | |
| 3. Anggota | : Dewi Sartika, S.E., M. Sc | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : CUT RIKA ROZAH

Nim : 1805906030036

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Melaboh, 25 Maret 2023

Yang Menyatakan,

Materai 10.000

CUT RIKA ROZAH

Nim: 1805906030036

PERSEMBAHAN

“Dia yang memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendak, barang siapa yang mendapat hikmah itu, sesungguhnya telah mendapat kebajikan yang banyak, dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal” (Q.S.Albaqarah:269)

M. Adam dan Yusliana Trimurti

Kupersembahkan skripsi ini...

Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa didunia ini, untuk pahlawanku, ayahanda ku yang telah mengajariku berjalan dan berjuang menjalani hidup. Ibu... Impian kalian selama ini sudah menjadi kenyataan. Ibunda dan ayahanda... petuahmu menuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, terimakasih atas kasih sayung mu, kini diriku telah selesai dalam studi sarjana bersama keridhaanmu ya ALLAH

Untuk Adik-adikku

Untuk tali persaudaraan yang tak akan pernah terputus, adik Yusuf, Adik Bunga, dan Adik Khaira, dan keluarga besarku terimakasih telah memberikan beribu dukungan dan semangat buat diriku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan hanya karya kecil yang dapat kupersembahkan, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya. Semoga Allah senantiasa membalas setiap jasa kalian dengan kebaikan...

Sahabat, Teman, Dan Pembimbing

Terimakasihku persembahkan kepada sahabat sejatiku Risma Wati yang selalu senantiasa bersamaku dari awal hingga akhir perkuliahan. Dan terimakasihku kepada sahabat-sahabatku Nilawati, Rina Julianti, dan kepada kekanda Muhammad Sulaiman yang telah memberikan, semangat, motivasi, dukungan dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ku ini. Dan terimakasihku kepada dosen pembimbing ibu Wardah Muharriyanti Siregar, S.E., M.Si Dan Ibu Rina Maulina, S.E., M.Si, Ak yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi

Tanpa mereka munginku tidak berada dititik sekarang ini.

By Cut Rika Rozah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunianya masih diberikan, nikmat kesehatan dan kesempatan untuk penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Shalawat beserta salam penulis panjatkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiah, dan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Adapun skripsi ini berjudul: Analisis Sistem Akuntansi Bantuan Sosial, Pengelolaan Dana dan Kualitas Pendamping Program Keluarga Harapan di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi ini disusun guna untuk mencapai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dukungan dan doa dari banyak pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
2. Bapak Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

4. Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si, Ak Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Wardah Muharriyanti Siregar, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan.
6. Ibu Rina Maulina, S.E., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing pengganti yang telah banyak membantu dan membimbing untuk menyelesaikan.
7. Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda M. Adam dan Ibunda Yusliana Trimurti, dan saudara/i serta seluruh keluarga penulis. Terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Dr. Mursyidin, MA yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
9. Terima kasih kepada sahabat, Nilawati, Risma wati, Rina Julianti, Mujahidin, Ahmad Basirin, Risma Dani, Riski Alfiandisyah, Iswanil, Imam Ary Wahyudi, Rudi Andika, Fajri Irvandi, M. Ariza, Rida Fitriani, yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman Jurusan Akuntansi, Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi yang selalu bersama disaat kuliah dan teman-teman yang telah banyak membantu skripsi yang sederhana ini tetapi mempunyai manfaat.

10. Terima kasih juga kepada adek-adek Kos 85 Uli Seftiandini Sagala, Rika Shilvia, Hafsah, Khairani, Anjeli Erlita yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya Amiin.

Meulaboh, 11 September 2022

CUT RIKA ROZAH

Nim: 1805906030036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CUT RIKA ROZAH

Nim : 1805906030036

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Sistem Akuntansi Bantuan Sosial, Pengelolaan Dana Dan Kualitas Pendamping Program Keluarga Harapan Di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 25 Maret 2023
Yang Menyatakan,

Materai 10.000

CUT RIKA ROZAH
Nim: 1805906030036

ABSTRACK

Some of the people from Gampong Jambo Dalem are beneficiaries of the PKH program KPM. The purpose of this study was to determine the Social Assistance Accounting System, Fund Management and Companion Quality in the Family Hope Program in Gampong Jambo Dalem, East Trumon District, South Aceh District. This type of research is qualitative, using interview guidelines. The number of samples or informants in this study were 7 people. The social assistance accounting system run by the sub-district assistant has been running well, technically and administratively. The management of the funds that has occurred has also gone very well, but there are still problems with managing the funds, for example, there are still many people who do not understand how to use these funds. . The quality of the assistants provided by the sub-district assistants is quite good, seen from the ability of the assistants to provide the information and services needed by PKH participants.

Keywords: Social Assistance Accounting System, Fund Management, Companion Quality

ABSTRAK

Sebagian masyarakat dari Gampong Jambo Dalem merupakan penerima KPM program PKH. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Sistem Akuntansi Bantuan Sosial, Pengelolaan Dana dan Kualitas Pendamping pada Program Keluarga Harapan di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan pedoman wawancara. Jumlah sampel atau informan dalam penelitian ini adalah 7 orang. Sistem akuntansi bantuan sosial yang dijalankan oleh pihak pendamping Kecamatan sudah berjalan dengan baik, secara teknis maupun administrasi, Pengelolaan dana yang terjadi juga berjalan dengan sangat baik, akan tetapi masih adanya kendala pada pengelolaan dana, misalnya masih banyak masyarakat yang tidak paham dalam menggunakan dana tersebut. Kualitas pendamping yang diberikan oleh pendamping Kecamatan, sudah cukup baik, dilihat dari kemampuannya pihak pendamping dalam memberikan informasi maupun pelayanan yang dibutuhkan oleh para peserta PKH.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Bantuan Sosial, Pengelolaan Dana, Kualitas Pendamping

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	viii
ABSTRACK.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Praktis (Operasional).....	9
1.4.2 Kegunaan Akademis (Teoritis).....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian Sistem.....	11
2.1.2 Pengertian Akuntansi.....	12
2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi.....	13
2.1.4 Akuntansi Bantuan sosial.....	13
2.1.5 Bantuan Sosial.....	15
2.1.5.1 Bantuan Non Tunai.....	16
2.1.5.2 Aplikasi E-PKH.....	16
2.1.6 Pengelolaan Dana.....	17
2.1.6.1 Bantuan Dana PKH.....	18
2.1.6.2 Indikator Pengelolaan Dana.....	19
2.1.7 Kualitas Pendamping.....	20
2.1.7.1 Pendampingan.....	20

2.1.7.2 Peran pendamping.....	21
2.1.7.3 Pengertian Kualitas Pelayanan.....	23
2.1.7.4 Pendamping Sosial PKH.....	24
2.1.7.5 Dimensi Kualitas Pendamping.....	26
2.1.8. Program Keluarga Harapan.....	28
2.1.8.1 Pedoman Pelaksanaan PKH	29
2.1.8.2 Tujuan Program Keluarga Harapan.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.3.1 Analisis Sistem Akuntansi Bantuan Sosial Pada PKH.....	35
2.3.2 Analisis Pengelolaan Dana Pada PKH.....	37
2.3.3 Analisis Kualitas Pendamping Pada PKH	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian	42
3.2 Informan Penelitian.....	42
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Intrumen Penelitian.....	45
3.6 Operasional Variabel	45
3.7 Teknik Anaisis Data.....	47
3.8 Uji Kredibilitas Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	52
4.2 Hasil Penelitian	52
4.2.1 Sistem Akuntansi Bantuan Sosial	53
4.2.2 Pengelolaan Dana.....	55
4.2.3 Kualitas Pendamping	58
4.3 pembahasan Hasil Penelitian Wawancara	66
4.3.1 Sistem Akuntansi Bantuan Sosial	66
4.3.2 Pengelolaan Dana.....	66
4.3.3 Kualitas Pendamping	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penerima Bantuan Non-Tunai.....	2
2.3 Penelitian Terdahulu	32
3.1 Data Informan	43
3.4 Operasional Variabel.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Skema Kerangka Pemikiran.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Pedoman Wawancara	74
Biodata	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia kemiskinan merupakan salah satu masalah ekonomi, terutama bagi negara berkembang, yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia termasuk ekonomi, politik, sosial budaya, psikologis, kesehatan dan kesejahteraan hidup. Kebijakan penanggulangan kemiskinan diatur dalam Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 yang kemudian berubah menjadi Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2015 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, menyebutkan bahwa penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Adapun aspek yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah aspek sosial dan lingkungan. Aspek sosial merupakan hasil aktivitas hubungan manusia dengan alam sekitarnya, sedangkan aspek lingkungan didefinisikan sebagai elemen dari aktifitas organisasi, produk, dan jasa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan (Ditjen.PPI-KLHK 2021).

Pemerintah telah memberikan bantuan sosial terhadap kedua aspek tersebut dengan mengupayakan adanya pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Dimana sejak tahun 2007 sampai sekarang pemerintah daerah telah melaksanakan program keluarga harapan (PKH). PKH suatu keharusan yang dijalankan sebagai

pelaksanaan dari Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tentang Program Keluarga Harapan dengan tujuan mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan agar lebih terencana dan terarah (Kemensos, 2021).

PKH memiliki ketentuan dalam memberikan bantuan sosial kepada keluarga penerima manfaat diantaranya merupakan Keluarga Sangat Miskin (KSM) dan keluarga yang tercatat di dalam basis data terpadu, hasil pendapatan program perlindungan sosial (PPLS) yang dikelola oleh tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K). Para penerima bantuan sedikitnya harus memenuhi kriteria kepersertaan program yaitu memiliki ibu hamil/nifas/anak balita, memiliki anak usia 5 sampai 7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra-sekolah), anak usia 7 sampai 12 tahun, anak usia 12 sampai 15 tahun, anak usia 15 sampai 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak disabilitas, dan para lanjut usia dimulai dari usia 60 tahun (Kemensos, 2021).

Penerima bantuan PKH dapat kita lihat di tabel 1.1 dimana terdapat kriteria dari penerima bantuan PKH serta jumlah dari bantuan non-tunai yang didapat yaitu:

Tabel 1.1
Penerima Bantuan Non-Tunai

No	Jenis Penerima PKH/Kriteria Penerima	Jumlah Bantuan Tunai
1	Ibu hamil/anak belita	Rp 3 juta per 1 tahun
2	Anak usia 5-7 tahun	Rp 3 juta per 1 tahun
3	Anak usia 7-12 tahun	Rp 900.000 per 1 tahun
4	Anak usia 12-15 tahun	Rp 1,5 juta per 1 tahun
5	Anak usia 15-18 than	Rp 2 juta per 1 tahun
6	Anak disabilitas	Rp 2,4 juta per 1 tahun
7	Lansia	Rp 2,4 juta per 1 tahun

Sumber: Data diolah 2022

Dalam pelaksanaan program PKH para penerima bantuan yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan didampingi oleh para petugas pendamping. Peran petugas pendamping disini adalah sebagai jembatan bagi para KPM dalam memperoleh pemahaman mengenai program bantuan PKH. Sehingga penyaluran bantuan PKH disalurkan langsung oleh pusat melalui rekening peserta PKH setiap tahapnya, dalam setahun, peserta PKH menerima bantuan PKH, selama 4 tahap, dalam 3 bulan sekali terdapat 1 tahap.

Seiring perkembangan waktu penyaluran PKH berubah dari bantuan tunai menjadi bantuan non-tunai. Ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Pada tahun 2019 sampai tahun 2022 Kementrian Sosial mulai menggunakan Aplikasi e-PKH untuk penyaluran tahap III keluarga penerima manfaat program keluarga harapan (Ristu, 2019).

Perubahan sistem pencairan dan penyaluran dana menjadi non tunai ternyata masih terjadi problematika terkait dengan penyaluran dana. Karena setiap sistem memiliki siklus pengembangan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan sistem hingga pengoperasian sistem implementasi. Dari perubahan sistem ini ternyata masih banyak masalah yang terjadi yaitu adanya penyimpangan dana karena kurangnya pemahaman masyarakat sebagai penerima dalam penggunaan bantuan-non tunai. Perubahan ini sedikit mengalami hambatan internal maupun eksternal yang membatasi konfigurasi dalam sistem informasi akuntansi yang memicu tindakan dalam problematik terkait penyaluran dana. Dimana perubahan sistem penyaluran dana program bantuan tunai menjadi non tunai ini dilakukan dalam upaya

meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program penyaluran dana sehingga mudah dikontrol, dipantau dan meminimalisir penyimpangan (Thamrin, 2018)

Secara garis besar sistem pembayaran dibagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran/bantuan tunai dan sistem pembayaran bantuan non-tunai. Perbedaan mendasar terletak pada instrumen yang digunakan sistem bantuan tunai, yaitu menggunakan uang kartal sebagai alat pembayaran. Sedangkan pada sistem bantuan non-tunai, instrumen yang digunakan berupa alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), Cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (*card based* dan *server based*) (Thamrin, 2018).

Adanya perubahan bantuan tunai ke bantuan non-tunai dapat mudah dijangkau dan digunakan oleh KPM, serta memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memanfaatkan bantuan, kapan dan berapa banyak bahan pangan yang dibutuhkan. Juga termasuk kebebasan memilih jenis dan kualitas bahan pangan berdasarkan preferensi yang telah ditetapkan dalam program ini pada akhirnya akan mendorong usaha eceran rakyat untuk memperoleh pelanggan dan peningkatan penghasilan dengan melayani KPM. (Kemensos, 2021).

Sebagian masyarakat dari Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan merupakan penerima KPM program PKH. Berdasarkan data awal yang diterima bahwa ada sekitar 109 KK penerima KPM pada tahun 2022, dimana KPM program PKH tersebut di dampingi oleh satu orang pendamping PKH yang bertanggungjawab melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan PKH (Munandar 2019). Permasalahan yang terjadi dalam PKH di Gampong Jambo Dalem adalah terkait pergantian program bantuan tunai menjadi program bantuan non-tunai.

Program bantuan sosial/bantuan tunai diberlakukan sejak tahun 2007 yang awalnya bantuan Sosial kepada masyarakat disebut subsidi rastra (Beras Sejahtera) yang kemudian berubah menjadi bantuan pangan non-tunai (BPNT) pada tahun 2017 di 44 kota terpilih. Selanjutnya Pada akhir tahun 2019, program bantuan tunai diseluruh Kabupaten/Kota dilaksanakan dengan skema non-tunai atau melalui program BPNT yang disalurkan langsung kepada KPM dengan menggunakan sistem perbankan, untuk memperoleh beras dan/atau telur di e-warong. E-warong itu sendiri merupakan program bantuan sosial kepada masyarakat kurang mampu secara non-tunai untuk memperoleh beras dan telur di grosir-grosir yang telah di pilih oleh pendamping PKH maka dengan adanya skema tersebut masyarakat dapat memperoleh sejumlah beras dan telur (Dinsos, 2020).

Pada tahun 2020 dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektifitas program bantuan sosial/bantuan tunai, program BPNT dikembangkan menjadi program sembako. Dengan program sembako, indeks bantuan ditingkatkan dan jenis komoditas yang dapat dibeli diperluas sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT. Hal ini sebagai upaya dari pemerintah untuk memberikan akses KPM terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainya (Dinsos, 2020). Sebelumnya bansos dalam bentuk sembako selama ini tidak seefektif bantuan langsung tunai (BLT) yang bisa langsung berdampak ke daya beli masyarakat, pada dasarnya bentuk bantuan sosial yang paling efektif adalah pemberian bantuan non-tunai, karna disaat sekarang yang paling dibutuhkan masyarakat kelas menengah ke bawah adalah uang, sehingga dengan adanya uang mereka dapat bisa membeli apa yang seharusnya dibutuhkan (Chatib Basri, 2020).

Adapun hubungan antar sistem akuntansi yang berkaitan dengan sistem akuntansi bantuan sosial yaitu aplikasi E-PKH sehingga dengan adanya e-PKH ini, semakin memudahkan proses validasi calon penerima PKH tanpa kertas dan berkas karena *paperles*, dapat memasukkan hasil verifikasi komitmen keluarga penerima manfaat (KPM) secara cepat. Selain itu dapat menghitung bantuan sosial secara otomatis, memasukkan hasil verifikasi komitmen KPM secara cepat, pemuktakhiran data secara langsung, monitoring pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) secara berkelanjutan. Oleh karena itu aplikasi e-PKH menjadi sangat penting sebagai alat dalam pencapaian target kinerja program PKH (Kemensos, 2021).

Selain itu Belanja Bantuan Sosial adalah transfer uang atau barang yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. Belanja bantuan sosial dapat langsung diberikan kepada anggota masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan (Muaja, & Tinangon, 2014).

Belanja bantuan sosial merupakan pengeluaran dalam bentuk barang/jasa kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sifatnya tidak terus menerus dan selektif. Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2011:3) dalam Buletin Teknis No.10 tentang Akuntansi Belanja Bantuan Sosial memandang perlu memberikan panduan mengenai definisi, rujukan utuh mengenai belanja bantuan sosial, dan hubungan belanja bantuan sosial dengan kesejahteraan sosial. Panduan tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam

perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan penyusunan pertanggungjawaban keuangan oleh entitas akuntansi/pelaporan terkait dengan belanja bantuan sosial. Buletin teknis disusun dengan mengacu pada Kerangka Konsep. Permasalahan belanja bantuan sosial lebih banyak berkaitan dengan penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran dan tidak banyak berkaitan dengan permasalahan akuntansi (Muaja, & Tinangon, 2014).

Permasalahan dalam penganggaran dan pelaksanaan belanja bantuan sosial timbul karena tidak ada batasan yang jelas atas belanja bantuan sosial terutama dalam pelaporan serta perlakuan akuntansi yang tepat. Sebagian besar aktivitas pemerintah terkait dengan peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga setiap upaya untuk peningkatan kesejahteraan rakyat seringkali dikategorikan sebagai belanja bantuan sosial, padahal sesuai standar akuntansi tidak semua pos belanja tersebut dikategorikan sebagai belanja bantuan sosial (Muaja, & Tinangon, 2014)

Pada tahun 2022 pemerintah melalui kementerian sosial terus mendorong percepatan pencairan bantuan sosial (bansos) salah satu langkah penting dalam upaya percepatan bantuan sosial menjadi bantuan non-tunai. Untuk mendukung keperluan tersebut, sehingga kemensos bekerja sama dengan PT Pos Indonesia sebagai instansi penyaluran bantuan non-tunai (Setiawan, 2022).

Dalam melakukan penyaluran dan pencairan terhadap bantuan sosial khusus program keluarga harapan (PKH) dinas sosial Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan sistem non-tunai. Pada setiap tahap penyaluran dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang tidak tersalurkan maka pendamping akan berkoordinasi langsung dengan kepala keluarga dan korbab PKH untuk mendata

permasalahan. Selanjutnya pendamping akan menindak lanjuti permasalahan itu agar dana bantuan dapat disalurkan semuanya. Sistem prosedur perhitungan dana bantuan Program Keluarga Harapan pada Dinas Sosial Kabupaten Kuantan Singingi telah sesuai dengan yang diterapkan oleh kementerian sosial RI.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Marsella (2020), yang meneliti tentang Sistem Akuntansi Pencairan Dan Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan (PKH). Perbedaannya terletak pada tempat dan periode penelitian, dimana penelitiannya pada Dinas Sosial Kabupaten Kuantan Singingi dengan periode penelitian 2019-2020. Sama halnya dengan penelitian Marsella, penelitian pengembangan lainya juga dari penelitian Hidayati (2019), yang meneliti tentang Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kualitas Pendampingan, dan Pengelolaan Dana Bantuan. Perbedaannya juga sama terletak pada tempat dan periode penelitian, dimana penelitiannya pada Desa Ngreco, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo dengan periode penelitian 2018-2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan dan periode penelitian 2 tahun yaitu 2022-2023.

Penelitian ini termotivasi karena observasi awal dengan cara melihat Gampong Jambo Dalem adalah salah satu daerah penghasil Sawit terbesar di Daerah Aceh Selatan dengan cara melihat program Keluarga Harapan di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah yang berjudul “Analisis Sistem Akuntansi Bantuan

Sosial, Pengelolaan Dana Dan Kualitas Pendamping Program Keluarga Harapan Di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah bagaimana sistem akuntansi bantuan social Sosial, Pengelolaan Dana Dan Kualitas Pendamping pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Akuntansi Bantuan Sosial, Pengelolaan Dana dan Kualitas Pendamping pada Program Keluarga Harapan di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi dari segi praktis dan akademis.

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa kalangan diantaranya:

- a. Bagi masyarakat selaku *stakeholder*, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mendeteksi sistem akuntansi bantuan sosial, pengelolaan dana dan kualitas pendamping dalam program keluarga harapan

- b. Bagi pemerintah penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai sistem akuntansi bantuan sosial, pengelolaan dana dan kualitas pendamping program keluarga harapan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan suatu kebijakan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi diantaranya:

- a. Sebagai bahan tambahan literatur untuk pengembangan ilmu selanjutnya.
- b. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai Sistem Akuntansi Bantuan Sosial, Pengelolaan Dana Dan Kualitas Pendamping Program Keluarga Harapan di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini juga sebagai penunjang dalam persyaratan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem

Kata sistem dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengandung arti susunan kesatuan yang masing-masing tidak berdiri sendiri, tetapi berfungsi membentuk kesatuan secara keseluruhan. Dalam suatu perusahaan, sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat.

Adapun beberapa definisi mengenai sistem menurut para ahli yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Azhar Susanto, (2013) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi berpendapat bahwa sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan berkerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sistem adalah entitas yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Romney, 2014).

Menurut Romney dan Steinbart, (2015) berpendapat bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi, (2016) berpendapat bahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi

bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan bagian-bagian atau sekelompok komponen dan elemen yang disatukan dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Menurut Warren, et. All (2014), akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Definisi akuntansi dari IAI adalah pengidentifikasian, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian atas hasilnya.

Menurut Kartikahadi, (2016) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Hanggara, (2019) Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Surwadjono, (2015) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara

tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu proses untuk mencatat, mengidentifikasi, dan menyajikan informasi yang relevan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi, (2016) Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Maka sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat menghasilkan informasi agar memudahkan sistem akuntansi dalam mengelola bantuan sosial M Musdalifah, (2017). Sedangkan menurut James M. Reeve, (2013) Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan.

2.1.4 Akuntansi Bantuan Sosial

Dalam Buletin Teknis Nomor 10 tentang Akuntansi Belanja Bantuan Sosial telah memberikan panduan pada penganggaran, pelaksanaan dan

pertanggungjawaban belanja pemerintah yang lebih efektif dan efisien. Dengan berlakunya Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual yang tertuang dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 lampiran I, mengharuskan Buletin Teknis Nomor 10 tentang Akuntansi Belanja Bantuan Sosial perlu dilakukan penyesuaian terkait perlakuan Akuntansi Beban Bantuan Sosial yang menjadi panduan entitas akuntansi/pelaporan dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian beban Bantuan Sosial di Laporan Operasional. Basis akrual mengharuskan pencatatan akuntansi pada saat terjadinya, penyesuaian terhadap Buletin Teknis Belanja Bantuan Sosial diperlukan untuk memberikan panduan, menyelaraskan persepsi dan mengatasi berbagai permasalahan pengelolaan dan pertanggungjawaban dana belanja dan beban bantuan sosial.

Panduan tersebut memuat hal-hal sebagai berikut:

- (a) Pengertian
- (b) Kriteria belanja dan beban bantuan sosial
- (c) Penerima belanja dan beban bantuan sosial
- (d) Institusi pemberi belanja dan beban bantuan sosial
- (e) Bentuk serta jenis belanja dan beban bantuan sosial
- (f) Akuntansi belanja dan beban bantuan sosial yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan serta
- (g) Contoh belanja bantuan sosial.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) memandang perlu untuk melakukan akualisasi atas Buletin Teknis Nomor 10 tentang Akuntansi Belanja Bantuan Sosial menjadi Buletin Teknis Nomor 19 tentang Akuntansi Bantuan Sosial yang disusun dengan mengacu pada

Kerangka Konseptual dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagaimana Lampiran I PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP. Buletin teknis ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam penyusunan pertanggungjawaban keuangan oleh entitas akuntansi/pelaporan terkait dengan belanja dan beban bantuan sosial.

2.1.5 Bantuan Sosial

Bantuan sosial PKH disalurkan dalam bentuk non tunai yang dilakukan secara bertahap selama satu tahun anggaran berjalan sesuai dengan ketetapan Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial. Pencairan tersebut dilakukan dalam 4 tahap selama satu tahun, yaitu setiap 3 bulan sekali. KPM akan dimintai persyaratan untuk melakukan pembukaan rekening bank secara kolektif yang terdiri atas nama, nomor identitas kependudukan (NIK), tanggal lahir, nama ibu kandung, dan alamat tempat tinggal. Pembukaan rekening diikuti dengan cetak buku tabungan dan kartu keluarga sejahtera (KKS). Sebelum dilakukan pencairan, Pendamping PKH akan melakukan sosialisasi bersama KPM untuk menyampaikan bagaimana mekanisme pencairan dana bantuan, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh KPM apabila terdapat permasalahan dalam pencairan dana PKH, serta kewajiban yang harus dilakukan agar KPM tidak mendapatkan sanksi yang membuat dana PKH ditangguhkan ataupun diberhentikan pemberiannya.

Bantuan PKH dapat dicairkan melalui ATM yang menjadi satu dengan KKS bank anggota komisi VI DPR RI Muftu Anam mengusulkan agar himpunan bank Negara (HIMBARA) yaitu BNI, BRI, Bank Mandiri dan BTN, atau melalui e-warong. Penyaluran tersebut akan dipantau, dievaluasi, dan dilaporkan oleh pelaksana PKH dan bank penyalur untuk memastikan bahwa bantuan telah diterima oleh PKM.

Bantuan PKH dapat dimanfaatkan untuk kegiatan Pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan dapat digunakan untuk modal berwirausaha dan kebutuhan lainnya dalam rangka untuk mencapai tujuan PKH (Kemensos, 2021).

2.1.5.1 Bantuan Non Tunai

Bantuan non tunai (BNT) adalah bantuan yang disalurkan dalam bentuk non-tunai dari Pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) senilai Rp 110.000 setiap bulannya, melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan atau di sebut *e-warong* yang bekerja sama dengan agen penyalur.

“BPNT merupakan transformasi dari program beras sejahtera (Rastra) di mana pada program tersebut masih banyak kita temukan di lapangan tidak sesuai dengan prinsip 6T (tepat sasaran, tepat harga, tepat kualitas, tepat jumlah, tepat waktu, dan tertib administrasi). Selain prinsip 6T tujuan BNT adalah peningkatan ketahanan pangan dan pemenuhan gizi yang seimbang di tingkat penerima bantuan,” papar Wabup Tgk Amran.

2.1.5.2 Aplikasi E-PKH

E-PKH adalah terobosan berbasis digital yang dilakukan kementerian sosial yang membuktikan bahwa PKH telah siap menyongsong era industri 4.0 era big data, era internet, sehingga e-PKH semakin memudahkan proses validasi calon penerima PKH tanpa kertas dan berkas karena *paperles*, dapat memasukkan hasil verifikasi komitmen keluarga penerima manfaat (KPM) secara cepat.

Selain itu dapat menghitung bantuan sosial secara otomatis, memasukkan hasil verifikasi komitmen KPM secara cepat, pemuktakhiran data secara langsung,

monitoring pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) secara berkelanjutan. Oleh karena itu aplikasi e-PKH menjadi sangat penting sebagai alat dalam pencapaian target kinerja program PKH (Kemensos, 2021).

2.1.6 Pengelolaan Dana

pengelolaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “kelola” yang artinya mengurus, melakukan dan menyelenggaraan, proses, cara, perbuatan, mengelola serta proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.

Pengelolaan sama halnya dengan manajemen, karena pengelolaan dalam sebuah organisasi memerlukan pelaksanaan tanggung jawab manajerial secara terus menerus dan tanggung jawab tersebut secara kolektif sering disebut sebagai fungsi manajemen. Menurut Kristiawan dkk, (2017), pengelolaan dana atau manajemen adalah ilmu seni dalam mengatur mengendali, mengkomunikasikan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Keuangan rumah tangga merupakan bagian yang sangat penting karena setiap kegiatan rumah tangga membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan asas fungsi manajemen, yaitu perencanaan dana akan digunakan, pengorganisasian dana sesuai kebutuhan dan pengendalian/pengawasan dana tersebut (Weru. S, 2019).

2.1.6.1 Bantuan Dana Program Keluarga Harapan PKH

Dana bantuan PKH diberikan kepada masyarakat 1 kali dalam 3 bulan, itu berarti KPM mendapatkan bantuan dana ini 4 kali dalam 1 tahun. Tujuan pemberian dana dalam kebijakan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup RTSM menjadi lebih yang layak, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas.

Dana ini diharapkan dapat dikelola dengan baik agar dapat digunakan secara maksimal. Namun, menjadi sangat ironis apabila dana bantuan PKH ini disalahgunakan oleh KPM untuk digunakan dalam mengatasi masalah hidupnya, seperti masalah kesehatan atau pendidikan. Penyalahgunaan dana bantuan oleh KPM dapat berupa membeli barang-barang yang tidak dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan dan pendidikan, untuk melakukan kegiatan lain seperti berlibur, membayar hutang dan berjudi (Weru. S, 2019).

KPM diwajibkan untuk memanfaatkan bantuan dana PKH tersebut untuk keperluan pendidikan dan kesehatan sesuai sebagaimana telah diatur dalam pedoman umum pelaksanaan PKH. Berikut adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh KPM:

a. Bidang Kesehatan

Kewajiban peserta PKH dibidang kesehatan adalah untuk melakukan pemeriksaan rutin bagi ibu hamil dan balita. Pemeriksaan kesehatan yang telah sudah ditetapkan dalam protokol kesehatann yaitu, melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu, puskesmas, rumah sakit, dan konsultasi dengan dokter kandungan tentang kehamilan ibu. Selain itu sebagai peserta PKH, KPM berkewajiban untuk

membawa anaknya untuk imunisasi lengkap dengan pemberian vitamin dan selalu memberikan makanan yang bergizi untuk anaknya.

b. Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan peserta PKH bertugas mendaftarkan anggota keluarga kedalam satuan pendidikan dan memastikan tingkat kehadiran siswa minimal 85% setiap bulanya. Selain itu peserta PKH juga berkewajiban untuk memenuhi perlengkapan yang dibutuhkan untuk pendidikan anak seperti, membayar sekolah, selain itu apabila ibu hamil dan balita mengalami sakit, KPM harus memberikan obat.

Untuk itulah perlu adanya sosialisasi dan pengawasan dalam pengelolaan dana bantuan agar dana yang dikeluarkan oleh pemerintah menjadi efektif dan efisien yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan (Weru. S, 2019).

2.1.6.2 Indikator Pengelolaan Dana

Indikator Pengelolaan Dana pada penelitian ini diukur menggunakan indikator milik Harjono, dkk, (2014) yaitu:

1. Pengalokasian sumber daya, pengelolaan dana harus dilaksanakan dengan menyeluruh tanpa ada fokus kepada pihak-pihak yang spesifik.
2. Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas. Pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien, semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.7 Kualitas Pendamping

2.1.7.1 Pendampingan (Pekerja Sosial)

Pendamping dalam bahasa Inggris *colleague*, biasa ditafsirkan rekan, kolega, sahabat, sehingga maknanya sangat longgar. Pendampingan sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni “membantu orang agar dapat membantu dirinya sendiri”, pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi masyarakat yang kuat. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung (Weru. S, 2019).

Unsur terpenting dalam meraih keberhasilan pengembangan masyarakat di samping unsur modal alam, teknologi, kelembagaan, modal manusia adalah unsur modal sosial seperti saling percaya sesama anggota masyarakat, empati sosial, kepedulian sosial dan kerjasama kolektif. Karena itu diperlukan penguatan modal sosial dan modal manusia atau sumber daya manusia. Saat ini di Indonesia telah berkembang satu sistem pemberdayaan masyarakat sebagai pelaksana (pelaku) dengan nama pendamping sosial untuk melengkapi pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sudah ada (Weru. S, 2019).

Metode pendampingan diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi kelompok sasaran yang dihadapi. Fungsi pendampingan sangat penting, terutama dalam membina dan mengarahkan kegiatan dalam kelompok sasaran. Pendamping bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok dan fasilitator

(pemandu), komunikator (penghubung), maupun sebagai dinamisor (penggerak) (Zubaedi, 2013).

2.1.7.2 Peran Pendamping

Peran pendamping umumnya mencakup tiga peran utama, yaitu: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya (Weru. S, 2019).

a. Fasilitator

Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun *consensus*/kesepakatan bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

b. Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi/konflik, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

c. Perwakilan masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antar pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan atas kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

d. Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan mencolok dan mengarah pada konflik antar berbagai pihak.

e. Pembela

Dalam prakteknya, sering kali pekerja sosial harus berhadapan dengan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Manakala pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien, pekerja sosial harus memerankan peranan sebagai pembela. Peran pembela atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus, dan pembelaan kausal terjadi manakah klien yang dibela bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

f. Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung terhadap orang-orang yang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran dalam pelindung, pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peran sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial. Adapun demikian prinsip-prinsip peran pelindung meliputi:

1. Menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama
2. Menjamin bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan proses perlindungan
3. Berkomunikasi dengan semua pihak yang berpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggung jawab etis, legal dan rasional dalam praktek pekerjaan sosial.

2.1.7.3 Pengertian Kualitas Pelayanan

Kualitas merupakan apresiasi tertinggi dari tindakan pelayanan. Konsep kualitas layanan pada dasarnya memberikan persepsi secara konkrit mengenai kualitas suatu layanan. Kualitas pelayanan merupakan tingkat kesempurnaan yang diharapkan untuk memenuhi keinginan pelanggan, yang pada penelitian ini adalah para keluarga penerima manfaat (KPM). Dengan kata lain, baik buruknya kualitas tergantung pada kemampuan penyedia untuk memenuhi harapan pelanggannya secara konsisten (Weru. S, 2019).

Tjiptono, (2012) menyimpulkan bahwa citra kualitas layanan yang baik bukanlah berdasarkan sudut pandang atau persepsi penyedia, melainkan berdasarkan sudut pandang atau persepsi konsumen persepsi konsumen terhadap kualitas merupakan penilaian yang menyeluruh terhadap keunggulan suatu layanan.

2.1.7.4 Pendamping Sosial PKH

Dalam memperlancar pelaksanaan PKH tentunya dibutuhkan tenaga-tenaga yang profesional. Dibalik kelancaran pelaksanaan tujuan dan misi PKH saat ini, terdapat orang yang melaksanakan amanah sebagai pekerja sosial yaitu pendamping sosial PKH. Pendamping sosial PKH merupakan sumber daya manusia (SDM) yang direkrut oleh kementerian sosial. Sebagai pekerja sosial, peran pendamping sosial PKH sangat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan (Weru. S, 2019).

Pendamping sosial PKH dituntut untuk siap menerima apa konsekuensi yang akan terjadi di lapangan. Pendamping sosial PKH bekerja secara penuh waktu, dimana dituntut sewaktu-waktu harus siap mental dan fisik dalam menjalankan tugas dengan sepenuh hati dan tanggung jawab. Tugas utama pendamping PKH adalah kegiatan pengembangan kepersertaan PKH di lapangan. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi PKH, validasi, verifikasi, pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), pemutakhiran, hingga proses penyaluran bantuan kepada KPM. Peran dominan pendamping sosial PKH inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan PKH di lapangan, sehingga pendamping sosial PKH dituntut harus bekerja secara efektif, efisien, dan produktif sebagai pekerja sosial yang profesional (Weru. S, 2019).

Profesi pendamping sosial PKH bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan karena harus langsung bersentuhan dengan masyarakat di lapangan. Pendamping tentunya akan bertemu dengan berbagai macam orang yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sehingga pendamping sosial PKH dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai macam karakter orang yang kita jumpai di lapangan, khususnya penerima bantuan sosial. Sebagai pekerja sosial, pendamping sosial PKH haruslah memiliki kemampuan sebagai berikut: (Andrianto, 2017).

a. Memahami karakter KPM

Pendamping sosial harus mampu memahami karakter masing-masing KPM, agar dapat menjamin komunikasi yang baik dengan para KPM. Komunikasi yang baik dengan KPM ialah yang nantinya dapat dijadikan model bagi pendamping sosial PKH dalam memberikan motivasi dan arahan dalam melakukan perubahan sosial bagi KPM yang didampingi.

b. Kemampuan penyelesaian masalah

Secara umum, pendamping sosial PKH harus mampu tanggap dan turut serta dalam melakukan intervensi perubahan terhadap permasalahan sosial PKM, baik secara individu ataupun keluarga, sehingga permasalahan yang timbul akan dapat terselesaikan dengan maksimal.

c. Kemampuan mendidik

Pendamping sosial PKH juga harus mampu menerapkan strategi atau metode keilmuan yang diperoleh ketika pelatihan ataupun pendidikan sebagai bahan dasar

dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan sosial KPM. Sehingga nantinya KPM akan mengalami perubahan sosial secara berkelanjutan. Pemberian bantuan sosial yang diberikan kepada KPM PKH tidak akan selalu menjamin akan terjadinya perubahan sosial terhadap kehidupan sosial KPM, untuk itu perlu pendekatan pendamping sosial PKH secara langsung dalam membimbing KPM PKH, agar mampu melakukan transformasi dari KPM dari yang kurang sejahtera menuju KPM yang sejahtera.

d. Tanggaap kondisi

Secara teknis di lapangan, pendamping sosial PKH harus mengetahui secara langsung kondisi KPM yang ada dimasyarakat. Hal tersebut dilakukan agar pendamping sosial PKH mengetahui apa permasalahan dan solusi yang perlu diberikan kepada KPM. Jika melihat dari aspek kinerjanya, pendamping sosial PKH merupakan pekerja yang dipersiapkan oleh pemerintah melalui kementerian sosial sebagai agen khusus yang diterjunkan langsung ke lapangan untuk membantu masyarakat miskin, khususnya keluarga miskin sebagai penerima bantuan sosial secara berkelanjutan.

2.1.7.5 Dimensi Kualitas Pendampingan

Dimensi kualitas pendampingan dalam penelitian ini diambil dari dimensi kualitas pelayanan. Hal itu dilakukan karena dalam penelitian ini kualitas penampungan dilihat dari sisi kualitas pelayanan oleh pendamping kepada KPM. Menurut Lupiyoadi, (2016) beberapa dimensi kualitas pelayanan adalah sebagai berikut:

a. *Tangibles* (Bukti Fisik)

Dalam penelitian ini bukti fisik merupakan kemampuan dalam menempatkan diri dalam segala kondisi. Secara pendamping dalam bersikap dengan segala kondisi sangat penting dalam dimensi ini.

b. *Reliability* (Keandalan)

Kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan. Keandalan adalah kemampuan pendamping untuk menyajikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat dan konsisten. Keandalan dapat diartikan mengerjakan dengan benar sampai kurun waktu tertentu.

c. *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Sikap tangkap pendamping dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan dan dapat menyelesaikan dengan cepat. Kecepatan pelayanan yang diberikan merupakan sikap tangkap dari petugas dalam pemberian pelayanan yang dibutuhkan.

d. *Assurance* (Jaminan)

Assurance ini mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki pendamping, bebas dari resiko dan keragu-raguan. Jaminan adalah upaya perlindungan yang disajikan oleh pendamping untuk masyarakat terhadap resiko yang dapat mengakibatkan gangguan dalam struktur kehidupan yang normal.

e. *Emphaty* (Empati)

Empati meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan konsumen. Empati adalah perhatian yang dilaksanakan secara pribadi terhadap pelanggan dengan menempatkan dirinya pada situasi pelanggan.

2.1.8 Program Keluarga Harapan

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018, program keluarga harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk PKH. Dimana PKH adalah sebagai bantuan dana sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial yang akan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sehingga akan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

Menurut Permensos No. 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, Program Keluarga Harapan dijelaskan didalamnya yaitu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan

Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sasaran PKH merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Penerima bantuan PKH disebut peserta PKH adalah RTSM/KSM yang berdomisili di lokasi terpilih yang memiliki satu atau beberapa kriteria:

- a. Ibu hamil/menyusui.
- b. Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- c. Anak SD/MI atau sederajat.
- d. Anak SMP/MTS atau sederajat.
- e. Anak SMA/MA atau sederajat.
- f. Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- g. Lanjut usia mulai dari 70 (enam puluh) tahun,
- h. Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

2.1.8.1 Pedoman Pelaksanaan PKH

Proses pelaksanaan PKH terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

- (1) Perencanaan
- (2) Pertemuan Awal dan Validasi
- (3) Penetapan KPM PKH
- (4) Penyaluran Bantuan Sosial
- (5) Pemutakhiran Data
- (6) Verifikasi Komitmen

(7) Pendampingan dan

(8) Transformasi Kepesertaan.

1. Perencanaan

Perencanaan PKH dilakukan dengan menentukan lokasi dan jumlah penerima PKH dengan berpedoman pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta Komunitas Adat Terpencil (KAT) dimana penerima PKH ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI (Kemensos, 2021).

2. Pertemuan Awal dan Validasi

Pertemuan awal dilakukan oleh Pendamping PKH untuk validasi data awal calon penerima PKH dengan kondisi terkini agar menghasilkan data yang valid sesuai kriteria penerima PKH.

3. Penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga akan menetapkan KPM PKH berdasarkan hasil pemutakhiran dan validasi data calon penerima PKH. Penetapan tersebut tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga (Kemensos, 2021).

4. Penyaluran Bantuan Sosial

Bantuan sosial PKH disalurkan dalam bentuk non tunai yang dilakukan secara bertahap selama satu tahun anggaran berjalan sesuai dengan ketentuan Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial.

5. Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kondisi terkini anggota KPM PKH yang digunakan sebagai dasar program perlindungan sosial.

6. Verifikasi Komitmen

Verifikasi komitmen dilakukan oleh Pendamping PKH pada setiap kunjungan pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial setiap bulan dan akan dilakukan entri pada aplikasi e-PKH. Hasil entri data tersebut menjadi tolak ukur penyaluran, penanguhan, dan penghentian pemberian bantuan (Kemensos, 2021).

7. Pendampingan

Pendampingan dirancang untuk membawa perubahan perilaku kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan bantuan sosial (Pepen Nazaruddin, 2021).

2.1.8.2 Tujuan Program Keluarga Harapan

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan non-tunai bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Tujuan khusus PKH meliputi empat hal yaitu:

- 1) Meningkatkan status sosial ekonomi RTM.
- 2) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar.
- 3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTM.
- 4) Meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak RTM.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari sistem akuntansi bantuan social, pengelolaan dana dan kualitas pendamping program keluarga harapan dapat dilihat dari tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muaja (2014)	perlakuan Akuntansi Bantuan Sosial Terhadap Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kota Manado	Metode Eksploratif	Belanja bantuan sosial Pemerintah Kota Manado tahun 2012 terdiri dari organisasi kemasyarakatan olahraga, keagamaan, dan partai politik tidak sesuai dimasukkan sebagai belanja bantuan sosial karena tidak memenuhi kriteria tujuan penggunaan yaitu bukan untuk kegiatan rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, penanggulangan kemiskinan dan penanggulangan bencana dan tidak memenuhi kriteria penerima bantuan sosial

Tabel 2.2-Lanjutan

				yaitu seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami keadaan tidak stabil sebagai akibat dari situasi krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, dan fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum.
2	Rafizar (2019)	Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti	Metode Deskriptif	Program PKH yang dilakukan oleh Petugas/pendamping di PKH Kecamatan Pulau Merbau, hanya dilakukan antara Penerima Program PKH dan Petugasnya, dengan pejabat Kecamatan dan pejabat RT juga tidak dilakukan dengan baik. Sehingga <i>stakeholders</i> pendukung program PKH telah mendukung sepenuhnya
3	Hidayati (2019)	Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH), Kualitas Pendampingan, dan Pengelolaan Dana Bantuan Di Desa Ngreco, Weru, Sukoharjo	Metode Deskriptif Metode Kuantitatif Metode Kualitatif	Secara keseluruhan KPM PKH Desa Ngreco selaku masyarakat penerima dana bantuan memiliki persepsi positif tentang PKH. Dimana KPM PKH merasakan kenyamanan setelah mendapatkan bantuan dana PKH ini. Sama halnya masyarakat penerima dana bantuan memiliki persepsi yang baik tentang kualitas pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH. Sehingga KPM merasa pendampingan mampu tanggap dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan dan dapat menyelesaikannya dengan cepat. Akan tetapi berbeda halnya dengan hasil penelitian tentang pengelolaan dana di Desa Ngreco sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan dana bantuan

Tabel 2.2 lanjutan

				PKH oleh masyarakat yaitu kurang baik. Dimana terdapat kegiatan perencanaan penggunaan dana belum dilakukan oleh KPM PKH desa Ngreco.
4	Rahmawati (2020)	Akuntabilitas Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan	Metode Kualitatif	Penyaluran bantuan sosial PKH Kota Surakarta terdapat faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan PKH yaitu dengan adanya buku pedoman PKH yang didalamnya terdapat prosedur pelaksanaan PKH sehingga dapat membantu petugas dalam melaksanakan tugasnya dan adanya pihak eksternal yang mendorong pelaksanaan PKH yaitu BPK, masyarakat, dan lembaga peradilan.
5	Marsella (2020)	Sistem Akuntansi Pencairan Dan Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Dinas Sosial Kabupaten Kuantan Singingi	Metode Deskriptif	Penyaluran dana pencairan terhadap bantuan sosial khusus program keluarga harapan (PKH) Dinas Sosial Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan sistem non tunai.

Sumber: data diolah 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sugiyono, (2018:60) sesuai penjelasan di atas penulis ingin menganalisis

sistem akuntansi bantuan sosial, pengelolaan dana dan kualitas pendamping program keluarga harapan sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

2.3.1 Analisis Sistem Akuntansi Bantuan Sosial Pada Program Keluarga

Harapan

Menurut Mulyadi (2016:2) “Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.” Menurut Hartati (2017) “Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi-informasi ekonomi untuk menghasilkan pertimbangan dan keputusan-keputusan dari pemakai informasi tersebut.” Akuntansi merupakan suatu proses pengumpulan, pencatatan dan peringkasan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan, yang dilaporkan kepada pihak yang membutuhkan untuk melakukan suatu penilaian dan pengambilan keputusan. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan pelaporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016:3).

Bantuan sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Bantuan sosial merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memenuhi hak dasar, mengurangi beban hidup, dan memperbaiki

kualitas hidup masyarakat kurang mampu. Adapun berbagai macam bantuan sosial dari pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu (Islamiyati, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan pasal 1 menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai program bantuan sosial bersyarat, Program Keluarga Harapan (PKH) membuka akses bagi keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak sekolah untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Nawacita adalah Sembilan prioritas pembangunan lima tahun kedepan (Islamiyati, 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Zuhendra, (2021), mengemukakan bahwa variabel Sistem Akuntansi pada Program Keluarga Harapan pada Dinas Sosial Kota Padang telah sesuai dengan yang diterapkan oleh Kementerian Sosial RI. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiyati, (2021), menyatakan bahwa variable bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan

Margoyoso sudah mampu meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga penerima manfaat PKH dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya secara lebih maksimal.

Akan tetapi, masih banyak dari beberapa masyarakat yang telah memenuhi syarat peserta Program Keluarga Harapan (PKH) namun justru tidak masuk dalam data keluarga penerima manfaat PKH. Kendala yang dihadapi dalam bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso yaitu meliputi, kurangnya keterbukaan dari calon keluarga penerima manfaat PKH terkait permasalahan ekonomi keluarganya, ketidakjujuran dari calon keluarga penerima manfaat PKH terkait dengan aset yang dimiliki, serta kurangnya memahami sepenuhnya terkait dengan calon peserta PKH, hal ini yang dapat menghambat dalam proses penentuan peserta PKH. Berkaitan dengan pemerataan peserta PKH masih ada yang tidak memenuhi syarat peserta PKH, semetara di sisi lain ada beberapa masyarakat yang memenuhi syarat namun justru tidak masuk dalam data penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) (Islamiyati, 2021)

2.3.2 Analisis Pengelolaan Dana Pada Program Keluarga Harapan

Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2014:21) istilah pengelolaan dana sama dengan manajemen yaitu meliputi menggerakkan, megorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan Moekijat (dalam Adisasmita, 2014:21) memberikan arti pengelolaan dana sebagai susunan kegiatan

yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian, dan yang terakhir pengawasan.

Menurut Hamalik (dalam Adisasmita, (2014:22) istilah pengelolaan dana serupa dengan istilah manajemen, dimana manajemen yaitu suatu proses untuk mencapai tujuan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Belderton yang menyatakan hal yang sama antara pengelolaan dana dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya yang sudah diterapkan sebelumnya.

PKH merupakan program yang difokuskan untuk mengembangkan sistem sosial pada masyarakat yang tergolong miskin serta sebagai langkah pemerintah untuk memutuskan rantai kemiskinan di Indonesia serta memberikan manfaat bagi rumah tangga miskin. Dalam jangka panjang PKH dapat meningkatkan kualitas generasi berikutnya agar dapat memotong siklus kemiskinan dan keluar dari kemiskinan. Menurut Yusriadi, (2020:52) program keluarga harapan diciptakan pada tahun 2007, PKH sendiri diarahkan sebagai suatu bentuk investasi jangka panjang supaya tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. PKH berfokus pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fatmawati, (2022) menyatakan bahwa variable pengelolaan dana pada program keluarga harapan (PKH) di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singing pemerintah desa kurang selektif. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weru, S (2019)

menyatakan bahwa variabel pengelolaan dana PKH oleh KPM Desa Ngreco adalah kurang baik. Hal tersebut terlihat dari, kegiatan perencanaan penggunaan dana yang belum dilakukan oleh KPM PKH Desa Ngreco. KPM PKH belum melakukan kegiatan tersebut karena, sebagian besar KPM menggunakan dana secara *to the point*. Ketika dana bantuan PKH cair KPM akan menggunakan dana sesuai kebutuhan pada saat itu dan tidak merencanakan penggunaan dana jauh-jauh hari sebelum dana bantuan cair.

2.3.3 Analisis Kualitas Pendamping Pada Program Keluarga Harapan

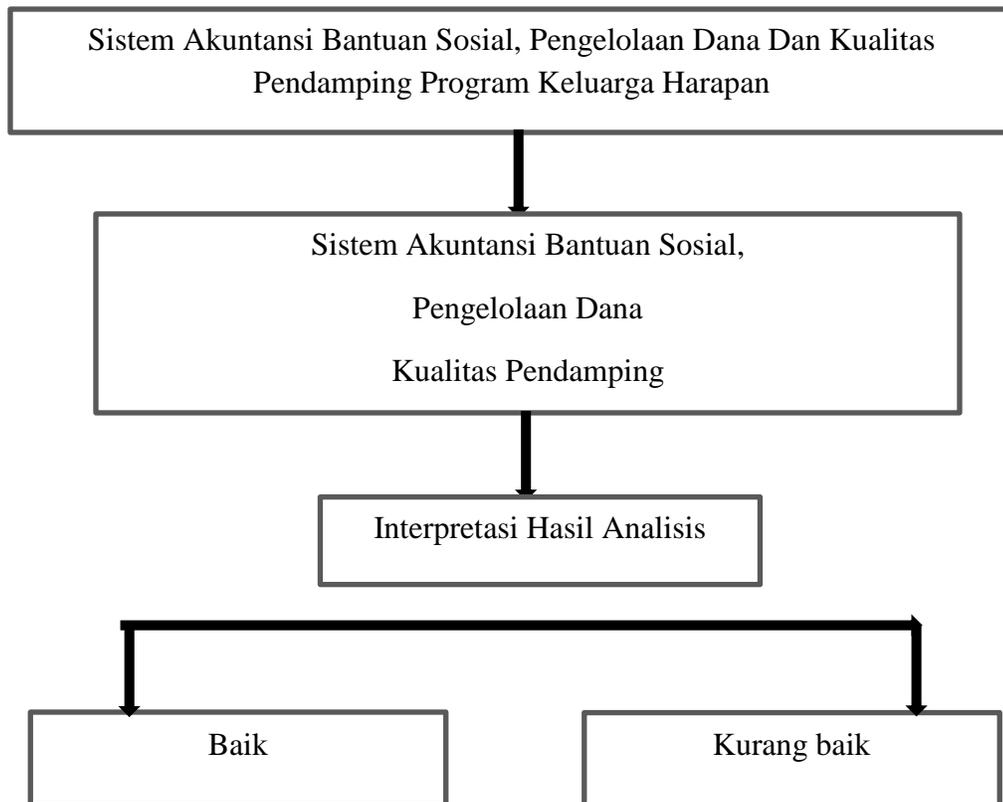
Kualitas merupakan tingkat kesempurnaan yang diharapkan untuk memenuhi keinginan pelanggan, yang pada penelitian ini adalah para keluarga penerima manfaat (KPM). Dengan kata lain, baik buruknya kualitas tergantung pada kemampuan penyedia untuk memenuhi harapan pelanggannya secara konsisten (Weru. S, 2019).

Kualitas pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH) adalah merupakan suatu perpanjangan tangan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2020 mempunyai target untuk menggradusi satu juta keluarga penerima manfaat (KPM). Dimana KPM adalah penerima bantuan pada program keluarga harapan (PKH) program pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Kementrian Sosial yang disalurkan pada setiap Desa dan kelurahan di seluruh Indonesia. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin yang rentan dengan kemiskinan dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dengan data terpadu kesejahteraan sosial. PKH merupakan salah satu usaha

pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan yang semakin hari semakin bertambah dan bukan berkurang dan program secara khusus bertujuan untuk memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi (Ismail, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati (2019) menyatakan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang baik tentang kualitas pendampingan yang diberikan oleh pendamping sosial PKH. Hal ini dapat dilihat dari, pendampingan mampu tanggap dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan dan dapat menyelesaikannya dengan cepat. KPM merasa bahwa pendamping PKH Desa Ngreco tanggap dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pengimplementasian PKH di lapangan dengan baik. Serta kualitas pendamping PKH Desa Ngreco mampu memberikan pelayanan yang dijanjikan secara baik dan memuaskan namun belum konsisten. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail, (2022). Kualitas pelayanan Bantuan Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Mappadaelo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo telah berjalan dengan baik sesuai mekanisme yang ada, namun masih terdapat kelemahan tetapi kelemahan tersebut perlu pembenahan lebih lanjut.

Gambar 2.3
Skema Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor lainnya. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan analisis sistem akuntansi bantuan sosial, pengelolaan dana dan kualitas pendamping. Data yang diambil dari penelitian ini melalui wawancara dengan pihak pendamping PKH Kecamatan, tentang sistem akuntansi bantuan sosial, pengelolaan dana dan kualitas pendamping.

3.2 Informan Penelitian

Menurut Moleong (2014:132), informan adalah individu atau orang yang di manfaatkan untuk memberikan informan mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, penelitian dapat mengetahui segera sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian.

Menurut Kuswarno (2013:60-61), kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian adalah Informan harus mengalami langsung situasi dan kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan

deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Hal ini merupakan kriteria utama dan harus dalam penelitian fenomenologi. Syarat ilmiah yang akan mendukung sifat otentitas penelitian fenomenologi. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh dari yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Data Informan	Jumlah
1	Aparatur Desa Jambo Dalem	1
2	Pendamping PKH Kecamatan Trumon Timur	1
3	KPM PKH	5
Total Jumlah		7

Sumber: data diolah 2023

Adapun tujuan diambilnya beberapa informan di atas hal ini dikarenakan mereka tersebut dianggap dapat memberikan informasi yang jelas serta dapat memberikan data-data yang tepat dalam menunjang penelitian penulis.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh

data dan informasi langsung dengan instrumen yang telah ditetapkan Sugiyono (2018). Data primer tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang berkompeten dan memberikan pertanyaan yang terstruktur yang ditunjukkan kepada responden. Untuk dapat melakukan wawancara dengan informan tersebut, peneliti melakukan wawancara selama dua kali pertemuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai narasumber (Moleong, 2014). Teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu melakukan tanya jawab kepada pendamping PKH, dan kepada KPM untuk mendapatkan informasi, dimana pertanyaannya sudah disiapkan peneliti sebelumnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono, (2018). Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen, bukti-bukti atau catatan, arsip yang bersifat tulisan.

3.5 Instrumen penelitian

pada penelitian ini, sebagaimana yang diketahui dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Menurut Nasution (2013:5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Sukmadinata (2015:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Meskipun dalam penelitian kualitatif peneliti itu sebagai instrument kunci, namun untuk membantu kelancaran dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrument bantu sebagai panduan wawancara dan observasi lapangan, seperti dokumen, kamera, alat rekam dan lain sebagainya.

3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Operasional variabel merupakan definisi mengenai variabel-variabel penelitian yang diambil dari teori kepustakaan dan merupakan teori penghubung dari judul yang diteliti. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Perolehan data	Referensi
Sistem Akuntansi Bantuan Sosial	Sistem akuntansi secara umum dapat di defenisikan sebagai sesuatu totalitas himpunan bagian-bagian yang satu sama lain berhubungan dan terbentuk sedemikian rupa. Bantuan sosial PKH disalurkan dalam bentuk non tunai yang dilakukan secara bertahap selama satu tahun anggaran berjalan.	Wawancara	Pendamping PKH dan KPM PKH	Kemensos , (2021).
Pengelolaan Dana	Pengelolaan dana adalah sama halnya dengan manajemen, karena pengelolaan dalam sebuah organisasi memerlukan pelaksanaan tanggung jawab manajerial secara terus menerus dan tanggung jawab tersebut secara kolektif sering disebut sebagai fungsi manajemen.	Wawancara	Pendamping PKH dan KPM PKH	Kristiawan dkk (2017),
Kualitas Pendamping	Kualitas merupakan apresiasi tertinggi dari tindakan pelayanan. Konsep kualitas layanan pada dasarnya memberikan persepsi secara konkrit mengenai	Wawancara	Pendamping PKH dan KPM PKH	Weru. S, (2019).

Tabel 3.2-Lanjutan

	kualitas suatu layanan.			
Program Keluarga Harapan	Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai bantuan dana sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.	Wawancara	Pendamping PKH dan KPM PKH	Kemensos , (2021).

Sumber: data diolah 2022

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan proses

berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada reduksi data ini, peneliti mencoba untuk merangkum yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

(*Data Display*) Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami Sugiyono (2018). Dalam penyajian data ini, peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan bersama informan terkait sistem akuntansi bantuan sosial, pengelolaan dana dan kualitas pendamping program keluarga harapan, dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.8 Uji Kredibilitas data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi; *credibility* (validitas internal, *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono (2018:270) menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi”.

a. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2018) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018:273) menegaskan sebagai berikut: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”. Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pengujian kredibilitas data dimana triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti dimana dalam penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta kuesioner/dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2018:275) menyatakan bahwa: “yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Gampong Jambo Dalem merupakan salah satu Gampong yang terletak pada daerah dataran rendah dan dikelilingi oleh beberapa gunung, dan hutan, dimana terdapat pada Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Gampong Jambo Dalem berada tidak jauh dari pusat Kecamatan dan merupakan salah satu Gampong dengan jarak terdekat dengan Kecamatan Trumon Timur yaitu 4,0 km. Gampong Jambo Dalem juga memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah lain di sekitarnya oleh jalur transportasi jalan raya. Secara administratif Gampong Jambo Dalem terletak di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan dengan berbatasan: Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Krueng Luas, Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan, Sebelah barat berbatasan dengan Hutan, dan Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Kapa Sesak.

Gampong Jambo Dalem merupakan wilayah yang paling besar ketiga dari Gampong Pinto Rimba dan Gampong Kapa Sesak diantara wilayah-wilayah yang lainnya (Edy, 2022).

4.2 Hasil Penelitian

Data yang digunakan untuk menganalisis Sistem Akuntansi Bantuan Sosial, Pengelolaan Dana Dan Kualitas Pendamping Program Keluarga Harapan Gampong

Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan adalah data yang langsung diambil pada masyarakat dan pendamping PKH. Dalam data tersebut mencakup hampir semua pertanyaan serta penjelasan tentang penerima PKH dan pendamping PKH mengenai sistem akuntansi bantuan sosial, pengelolaan dana dan kualitas pendamping.

4.1.1 Sistem Akuntansi Bantuan Sosial

Sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengolah data sehingga dapat menghasilkan informasi agar memudahkan sistem akuntansi dalam mengelola bantuan sosial Musdalifah, (2017). Bentuk bantuan sosial merupakan bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap resiko sosial. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pihak pendamping Kecamatan Trumon Timur sebagai berikut:

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yaitu buk Fajriah, selaku pendamping PKH Kecamatan Trumon Timur, dimana hasil wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Apa yang dilakukan terhadap sistem akuntansi bantuan sosial?

Jawab : *Yang saya lakukan hanya mengecek setiap perubahan yang terjadi terhadap pendataan KPM tersebut. Karna setiap tahunnya ada perubahan, misalnya pengubahan data PKH serta anak SD masuk ke SMP dan seterusnya Serta mengecek setiap bantuan yang telah disalurkan.*

Pertanyaan 2 : Bagaimana dalam mengatasi kendala atau masalah yang terjadi saat melakukan sistem akuntansi ?

Jawab : *Setelah saya menerima laporan tentang adanya masalah terkait sistem akuntansi, seperti masalah dalam pendataan serta masalah dana yang belum dicairkan, atau terjadinya perubahan pada sistem akuntansi, hal pertama yang saya lakukan adalah mengkonfirmasi masalah tersebut kepada yang bersangkutan, lalu pihak dinsos segera mengambil tindakan untuk mengatasinya. Karena masalah sistem akuntansi itu harus langsung berhubungan dengan dinsos yang bersangkutan.*

Pertanyaan 3 : Apa saja persiapan sebelum menggunakan aplikasi E-PKH tersebut?

Jawab : *Tentu saja sebelum saya menggunakan aplikasi tersebut saya sudah mendapatkan pelatihan dari coordinator Kabupaten (Aceh Selatan). Ya sebisa mungkin saya menyerap dan belajar semua materi yang diberikan oleh coordinator Kabupaten Aceh Selatan, bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut agar saya nantinya tidak salah langkah saat menggunakannya.*

Pertanyaan 4 : Apakah ada Pengalaman yang di dapat selama menggunakan aplikasi E-PKH?

Jawab : *Kalau itu, yang pasti dari dulu hanya secara manual dalam melakukan pendataan sehingga sekarang lebih mudah dalam melakukan pendataan. Lebih tepatnya lebih mudah dalam mengecek data dan mengubah data dalam seketika jika ada perubahan yang terjadi.*

Pertanyaan 5 : Bagaimana menurut anda dengan adanya perubahan bantuan tunai ke bantuan non-tunai ini ?

Jawab : *Menurut saya semuanya oke, bagus untuk diterapkan sehingga dengan adanya perubahan bantuan tunai ke bantuan non-tunai dapat memudahkan dalam pencairan serta dapat memudahkan pihak pendamping dalam melakukan pengecekan.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pendamping Kecamatan Trumon Timur secara keseluruhan maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya kesalahan yang terjadi. Sehingga lebih mudah dalam menggunakan sistem akuntansi bantuan sosial tersebut, serta memudahkan pihak pendamping dalam pengecekan

setiap perubahan yang terjadi dengan mudah. Maka pihak pendamping tidak harus langsung melaporkan ke pihak dinas sosial di Kabupaten.

4.1.2 Pengelolaan Dana

Menurut Kristiawan dkk, (2017), pengelolaan dana atau manajemen adalah ilmu seni dalam mengatur mengendali, mengkomunikasikan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini sebagai mana hasil wawancara dengan ibu Hamidah selaku penerima bantuan PKH.

Pertanyaan 1 : Bagaimana cara anda mengelola dana yang telah diberikan ?

Jawab : *Terkadang saya menggunakan untuk keperluan anak seperti membeli alat-alat sekolah serta seragam dan memenuhi kebutuhan lainnya.*

Pertanyaan 2 : Apakah ada persyaratan dalam mengelola dana bantuan tersebut?

Jawab : *Tidak ada kami hanya di arahkan sebagaimana mestinya. Sehingga dapat memudahkan kami dalam mengelola dana tersebut dengan baik.*

Pertanyaan 3 : Bagaimana pendapat anda jika bantuan dana tidak dicairkan tepat waktu?

Jawab : *Kalau bisa ya harus tepat waktu karna kami pun sangat berharap bantuan ini dicairkan dengan tepat waktu.*

Pertanyaan 4 : Dalam mengelola dana apakah ada kendala dan masalah yang terjadi ?

Jawab : *Hemm.. tidak ada karna setiap dana akan dicairkan pasti akan ada arahan dari pendamping PKH agar dapat menggunakan dana dengan sebaiknya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak peserta PKH maka peneliti menyimpulkan bahwa pihak peserta PKH sangat berharap terhadap bantuan PKH

tersebut. Karna dengan adanya bantuan tersebut dapat membantu beban ekonomi keluarga seperti bisa membeli perlengkapan sekolah anak dan menjamin kebutuhan keluarga lainnya.

Pertanyaan lain juga disampaikan oleh informan yaitu ibu Yusra. HS selaku peserta penerima bantuan PKH, hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana cara anda mengelola dana yang telah diberikan ?

Jawab : *Dulu saya tidak tau bagaimana cara mengelola dana tersebut saya pikir dana tersebut bisa digunakan sesuka hati sehingga saya mnggunakan untuk membayar hutang serta membeli keperluan lain. Tetapi sejak ada arahan dari pendamping PKH bahwa harus menggunakan dana sebagaimana semestinya. Seperti membeli peralatan sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya.*

Pertanyaan 2 : Apakah ada persyaratan dalam mengelola dana bantuan tersebut?

Jawab : *Yang saya tau tidak ada karna dalam mengelola dana hanya perlu digunakan untuk keperluan bahan pokok dan keperluan anak.*

Pertanyaan 3 : Bagaimana pendapat anda jika bantuan dana tidak dicairkan tepat waktu?

Jawab : *Kalau bisa ya jangan karna bagi kami sangat berharap dengan dana tersebut.*

Pertanyaan 4 : Dalam mengelola dana apakah ada kendala dan masalah yang terjadi ?

Jawab : *Tidak ada semuanya berjalan dengan baik. Karna setiap pertemuan kelompok pihak pendamping selalu mengarahkan KPM, bagaimana cara menggunakan dana dengan baik dan tepat.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak peserta PKH maka peneliti menyimpulkan bahwa pihak peserta PKH sangat terbantu dengan adanya bantuan PKH tersebut. Dan pihak pendamping juga sangat membantu dalam memberikan arahan, bagaimana cara menggunakan bantuan dana PKH dengan semestinya.

Pertanyaan lain juga disampaikan oleh informan yaitu ibu Arafah selaku peserta penerima bantuan PKH, hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana cara anda mengelola dana yang telah diberikan ?

Jawab : *Saya hanya menggunakan dana seperlunya saja seperti kebutuhan anak dan kebutuhan rumah tangga.*

Pertanyaan 2 : Apakah ada persyaratan dalam mengelola dana bantuan tersebut?

Jawab : *Tidak ada, akan tetapi sangat di harapkan jika bantuan dana tersebut lebih di utamakan dalam kebutuhan pokok..*

Pertanyaan 3 : Bagaimana pendapat anda jika bantuan dana tidak dicairkan tepat waktu?

Jawab : *Jika dana bantuan tidak dicairkan terutama kami akan bertanya kepada pihak pendamping kenapa dana belum dicairkan dan pihak pendamping nantinya akan menjelaskan.*

Pertanyaan 4 : Dalam mengelola dana apakah ada kendala dan masalah yang terjadi ?

Jawab : *Tidak ada, nama nya saja uang pasti tidak ada masalah apapun kecuali dana tidak dicairkan itu baru masalah.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak peserta PKH maka peneliti menyimpulkan pihak peserta PKH mengatakan bahwa dana bantuan sangat membantu dalam kebutuhan pokok. Dan berharap bantuan tersebut selalu berjalan dengan lancar. Serta dengan adanya arahan dari pihak pendamping dalam memberikan pemahaman cara menggunakan dana PKH tersebut.

Pertanyaan lain juga disampaikan oleh informan yaitu ibu Nurhayati selaku peserta penerima bantuan PKH, hasil kutipan sebagai berikut:

- Pertanyaan 1 : Bagaimana cara anda mengelola dana yang telah diberikan ?
- Jawab : *Seperti yang dikatakan oleh pendamping PKH bahwa dana tersebut harus di manfaatkan untuk kebutuhan pokok serta kebutuhan anak.*
- Pertanyaan 2 : Apakah ada persyaratan dalam mengelola dana bantuan tersebut?
- Jawab : *Setau saya tidak karna sejak saya mendapatkan bantuan PKH ini tidak ada persyaratan dalam mengelola dana yang telah diberikan hanya saja lebih diutamakan untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan anak.*
- Pertanyaan 3 : Bagaimana pendapat anda jika bantuan dana tidak dicairkan tepat waktu?
- Jawab : *Karna saya sudah menjadi peserta PKH dan selalu tepat waktu dalam pencairan jika bantuan dana tersebut tidak dicairkan pasti sangat berharap agar segera dicairkan.*
- Pertanyaan 4 : Dalam mengelola dana apakah ada kendala dan masalah yang terjadi ?
- Jawab : *Setau saya sih tidak ada hanya saja kami selalu mengikuti arahan dari pihak pendamping.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak peserta PKH maka peneliti menyimpulkan pihak peserta PKH mengatakan bahwa sangat membantu dalam kebutuhan pokok dan kebutuhan anak, serta dapat memahami bagaimana cara menggunakan dana PKH dengan semestinya.

4.1.3 Kualitas Pendamping

Kualitas Pendamping sosial merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan

sosial, yakni “membantu orang agar dapat membantu dirinya sendiri”. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung (Weru. S, 2019).

Dalam hal ini sebagai mana hasil wawancara dengan buk Hamidah selaku peserta PKH di Gampong Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur.

- Pertanyaan 1 : Bagaimana menurut anda pelayanan pendamping pkh ?
- Jawab : *Baik, pendampingnya ramah, sopan, selalu memberikan masukan yang mudah untuk dimengerti.*
- Pertanyaan 2 : Apakah ada kendala dan masalah yang terjadi saat pelayanan pendamping PKH?
- Jawab : *Tidak ada semuanya berjalan dengan baik. pihak pendamping selalu melakukan tanggung jawabnya dengan tanggap dan cepat.*
- Pertanyaan 3 : Pengalaman apa yang sudah didapat saat pendampingan ?
- Jawab : *Banyak sekali dari dulunya tidak tau cara menggunakan kartu PKH dan masih banyak lagi.*
- Pertanyaan 4 : Saran apa yang ingin anda berikan kepada pendamping PKH?
- Jawab : *Saran saya sih lebih dekat lagi dengan para KPM.sehingga lebih mudah lagi dalam memberikan arahan kepada KPM PKH*
- Pertanyaan 5 : Selama pendampingan apa pihak pendamping PKH sangat membantu ?
- Jawab : *Sangat membantu, karna dengan adanya pendamping PKH semuanya lebih terarah.*
- Pertanyaan 6 : Apakah ada persyaratan saat mengikuti kegiatan pendampingan
- Jawab : *Tidak ada hanya mengikuti arahan yang diberikan saja. Jika di bilang pertemuan ya harus datang.*

- Pertanyaan 7 : Selama pendampingan apakah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan?
- Jawab : *Ada, seperti pendamping mengajarkan berbagai kegiatan seperti cara agar memanfaatkan bahan-bahan bekas dan lainnya.*
- Pertanyaan 8 : Bagaimana cara pendamping PKH dalam memberikan arahan?
- Jawab : *Sangat baik dan mudah dimengerti, sehingga KPM sangat cepat dalam memahami apa yang disampaikan.*
- Pertanyaan 9 : Berapa kali pertemuan dengan pendamping PKH?
- Jawab : Dalam sebulan sekitar 2 kali terkadang tidak menentu.
- Pertanyaan 10 : Bagaimana cara pendamping menjalin hubungan dengan peserta PKH?
- Jawab : *Baik, hanya saja pendamping lebih mengutarakan maksud dan tujuan ya kepada ketua kelompok seterusnya ketua kelompok baru mengatakan kepada kami.*
- Pertanyaan 11 : Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan PKH ini ?
- Jawab : *menurut saya sih, dengan adanya PKH ini sangat membantu bagi kami yang kekurangan, serta dapat terjamin dengan adanya bantuan PKH tersebut.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak peserta PKH maka peneliti menyimpulkan bahwa pihak peserta PKH mengatakan pendamping PKH sangat membantu dalam setiap masalah yang terjadi sehingga pendamping PKH berperan penting dalam bantuan PKH tersebut. Dan dengan adanya PKH sangat membantu bagi peserta PKH.

Pertanyaan lain juga disampaikan oleh informan yaitu ibu Yusra. HS selaku peserta penerima bantuan PKH, hasil kutipan sebagai berikut:

- Pertanyaan 1 : Bagaimana menurut anda pelayanan pendamping PKH ?
- Jawab : *Bagus, pendampingnya baik, sabar banget menghadapi kami ibu-ibu yang tidak tau apa-apa.*

- Pertanyaan 2 : Apakah ada kendala dan masalah yang terjadi saat pelayanan pendamping PKH?
- Jawab : *Ada terkadang sudah membuat jadwal pertemuan dengan pendamping tapi tidak jadi karna terjadinya beberapa halangan.*
- Pertanyaan 3 : Pengalaman apa yang sudah didapat saat pendampingan ?
- Jawab : *Jika di Tanya pengalaman sudah banyak sih karna dengan adanya pertemuan dengan pendamping kami bisa lebih memahami apa itu PKH.*
- Pertanyaan 4 : Saran apa yang ingin anda berikan kepada pendamping PKH?
- Jawab : *Lebih banyak lagi memberikan nasehat-nasehat kepada kami yang sudah tua dan tak tau apa-apa.*
- Pertanyaan 5 : Selama pendampingan apa pihak pendamping PKH sangat membantu ?
- Jawab : *Sangat membantu karna dengan adanya pendampingan kami semua lebih mudah dalam memahami apa itu PKH.*
- Pertanyaan 6 : Apakah ada persyaratan saat mengikuti kegiatan pendampingan ?
- Jawab : *tidak ada semuanya dipermudah.*
- Pertanyaan 7 : Selama pendampingan apakah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan?
- Jawab : *Ada sangat banyak kegiatan yang dilakukan salah satunya kegiatan melakukan gotong royong.*
- Pertanyaan 8 : Bagaimana cara pendamping PKH dalam memberikan arahan?
- Jawab : *Sangat baik dan mudah dipahami.*
- Pertanyaan 9 : Berapa kali pertemuan dengan pendamping PKH?
- Jawab : *Dua kali dalam satu bulan. Tapi terkadang ada juga pertemuan yang tidak terduga.*
- Pertanyaan 10 : Bagaimana cara pendamping menjalin hubungan dengan peserta PKH?

Jawab : *Dengan cara pertemuan tiap dua kali dalam sebulan, dan selalu memperhatikan disaat ada KPM yang ingin bertanya dan tanggap dalam memberikan arahan.*

Pertanyaan 11 : Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan PKH ini ?

Jawab : *pertama sih sangat bersyukur, karna dengan adaya bantuan PKH ini dapat sedikit membantu beban ekonomi keluarga.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak peserta PKH maka peneliti menyimpulkan bahwa pihak peserta PKH mengatakan pendamping PKH sangat baik dalam memberikan arahan kepada kami peserta PKH tersebut

Pertanyaan lain juga disampaikan oleh informan yaitu ibu Arafah selaku peserta penerima bantuan PKH, hasil kutipan sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Bagaimana menurut anda pelayanan pendamping PKH ?

Jawab : *Pendampingnya baik bahkan mungkin saya sering dateng telat ditungguin sama pendampingnya.*

Pertanyaan 2 : Apakah ada kendala dan masalah yang terjadi saat pelayanan pendamping PKH?

Jawab : *Tidak ada kendala atau masalah apapun yang terjadi karna semuanya berjalan dengan sangat baik.*

Pertanyaan 3 : Pengalaman apa yang sudah didapat saat pendampingan ?

Jawab : *Pengalaman yang saya dapat sangat banyak dan pendamping PKH ya sangat baik dalam menyampaikan setiap informasi-informasi tentang PKH.*

Pertanyaan 4 : Saran apa yang ingin anda berikan kepada pendamping PKH?

Jawab : *Saran yang ingin saya berikan yaitu semoga kedepannya pendamping lebih baik lagi serta tidak bosan-bosan dalam memberikan arahan kepada kami.*

- Pertanyaan 5 : Selama pendampingan apa pihak pendamping PKH sangat membantu ?
- Jawab : *Sangat membantu apalagi dalam memberikan arahan kepada kami. Sehingga kami dengan mudah memahami apa yang disampaikan.*
- Pertanyaan 6 : Apakah ada persyaratan saat mengikuti kegiatan pendampingan ?
- Jawab : *Tidak ada sama sekali semuanya berjalan dengan semestinya, tapi yang jelas yang bisa mengikuti kegiatan pendampingan hanya peserta PKH saja.*
- Pertanyaan 7 : Selama pendampingan apakah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan?
- Jawab : *Sangat banyak kegiatan yang diajarkan oleh pendamping PKH seperti bagaimana cara membuat bunga dari bahan bekas dan masih banyak lagi.*
- Pertanyaan 8 : Bagaimana cara pendamping PKH dalam memberikan arahan?
- Jawab : *Cara pendamping PKH memberi arahan sangat cepat untuk dimengerti karna pendamping PKH tidak hanya mengarahkan tapi langsung mempraktekkan apa yang dilakukan.*
- Pertanyaan 9 : Berapa kali pertemuan dengan pendamping PKH?
- Jawab : *Setau saya hanya 2 kali pertemuan dalam satu bulan.itupun jika tidak ada pertemuan secara tiba-tiba.*
- Pertanyaan 10 : Bagaimana cara pendamping menjalin hubungan dengan peserta PKH?
- Jawab : *Sangat mudah pendamping PKH hanya harus lebih melakukan pertemuan dengan KPM agar lebih dekat.*
- Pertanyaan 11 : Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan PKH ini ?
- Jawab : *Tentunya terbantu sekali, apalagi seperti saya yang memang dari keluarga yang sangat kurang mamu.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak peserta PKH maka peneliti menyimpulkan bahwa pihak peserta PKH mengatakan pendamping PKH sangat memberikan hal yang bersifat positif sehingga hampir 80% tidak adanya kesalahan

dalam memberikan arahan atau masukan. Dan peserta PKH sangat mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pihak pendamping.

Pertanyaan lain juga disampaikan oleh informan yaitu ibu Nurhayati selaku peserta penerima bantuan PKH, hasil kutipan sebagai berikut:

- Pertanyaan 1 : Bagaimana menurut anda pelayanan pendamping PKH ?
- Jawab : *Pelayanannya bagus. Kalau ada yang belum mengerti dijelaskan sampai ngerti, pendampingnya juga ramah banget.*
- Pertanyaan 2 : Apakah ada kendala dan masalah yang terjadi saat pelayanan pendamping PKH?
- Jawab : *Selama pelayanan pendamping yang saya ketahui tidak ada kendala apaun semuanya berjalan dengan sangat baik.*
- Pertanyaan 3 : Pengalaman apa yang sudah didapat saat pendampingan ?
- Jawab : *Kalau pengalaman sih banyak ya tentunya banyak sekali yang telah dilewatkan dari sering mengadakan pertemuan kelompok dan sampai apapun informasi diberikan secara mendadak dan mengetahui apa itu PKH dan masih banyak lagi.*
- Pertanyaan 4 : Saran apa yang ingin anda berikan kepada pendamping PKH?
- Jawab : *Saran dari saya sih tidak ada karna tidak ada yang harus di ubah karna setau saya semuanya sudah berjalan dengan sangat baik.*
- Pertanyaan 5 : Selama pendampingan apa pihak pendamping PKH sangat membantu ?
- Jawab : *Tentu saja sangat membantu dengan adanya pendamping semuanya berjalan dengan sangat baik sehingga kami bisa lebih mudah mengetahui apa yang tidak kami ketahui.*
- Pertanyaan 6 : Apakah ada persyaratan saat mengikuti kegiatan pendampingan ?
- Jawab : *Tidak ada, karna kami hanya ditugaskan datang jika ada arahan dari ketua kelompok untuk mengikuti pertemuan dengan pihak pendamping. Seterusnya mendengarkan apapun arahan dari pihak pendamping.*

Pertanyaan 7 : Selama pendampingan apakah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan?

Jawab : *Sangat banyak, contohnya baru-baru ini pihak pendamping mengajak kami untuk mengikuti kegiatan gotong royong agar bisa menjadi pelajaran untuk kami terutama ibuk-ibuk dalam menjaga lingkungan dengan lebih bersih dan terjaga serta memanfaatkan bahan bekas untuk dapat digunakan.*

Pertanyaan 8 : Bagaimana cara pendamping PKH dalam memberikan arahan?

Jawab : *Yang saya suka dari pelayanan pendamping sih, beliau lebih sabar dalam memberikan arahan walaupun kami banyak yang kurang tau tapi pihak pendamping sangat sabar dalam menghadapi kami para ibuk-ibuk yang sedikit lebih kurang faham tentang PKH ini.*

Pertanyaan 9 : Berapa kali pertemuan dengan pendamping PKH?

Jawab : *Tidak menentu, tapi yang jelas satu bulan dua kali pertemuan, atau tergantung arahan pihak pendamping.*

Pertanyaan 10 : Bagaimana cara pendamping menjalin hubungan dengan peserta PKH?

Jawab : *Dengan cara melakukan pertemuan kelompok sehingga pihak pendamping bisa lebih dekat dengan kami peserta PKH ini.*

Pertanyaan 11 : Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan PKH ini ?

Jawab : *Saya senang dapat bantuan PKH ini, karna dengan adaya bantuan PKH tersebut dapat membantu ekonomi keluarga dan mengurangi beban keluarga saya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak peserta PKH maka peneliti menyimpulkan bahwa pihak peserta PKH mengatakan bahwa pendamping PKH sangat baik dalam memberikan arahan serta banyak yang bersifat positif sehingga hampir semua peserta PKH sangat menyukai pihak pendamping dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap mereka, dan dengan adanya bantuan PKH peserta PKH sangat terbantu ekonomi keluarga.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Wawancara

4.3.1 Sistem Akuntansi Bantuan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak informan pada sistem akuntansi bantuan sosial, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan pada program PKH ini sangatlah membantu karena dengan adanya sistem akuntansi ini dapat memudahkan pihak pendamping dalam mengakses data-data dan mudah dalam meninjau setiap pergerakan peserta PKH. Sehingga dengan adanya aplikasi E-PKH dapat memudahkan semua urusan yang dilakukan, penyaluran bantuan dapat terpantau dengan adanya aplikasi E-PKH tersebut. Tidak hanya itu dengan adanya sistem tersebut lebih memudahkan pihak pendamping sehingga tidak perlu jauh-jauh untuk memberikan informasi kepada pihak dinas sosial.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marsella (2020) dengan judul Sistem Akuntansi Pencairan Dana Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Dinas Sosial Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian yang di dapat bahwa sistem akuntansi pencairan dana yang dilakukan telah berjalan dengan sangat baik. Akan tetapi masih banyaknya pihak yang kurang paham akan sistem tersebut.

4.3.2 Pengelolaan Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan pada pengelolaan dana yang terjadi di Gampong Jambo Dalem dapat disimpulkan bahwa masih adanya pihak yang tidak mengetahui apa saja ketentuan cara menggunakan dana tersebut. Sehingga masih banyak dari pihak peserta menggunakan dana dengan maksud keperluan lainya. Akan tetapi sejak adanya pendampingan yang rutin mulailah

mereka para peserta PKH paham kemana arah dan tujuan dari bantuan PKH tersebut sehingga sekarang lebih bisa mengutamakan kebutuhan pokok dan perlengkapan anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayati (2019) dengan judul Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Kualitas Pendampingan dan Pengelolaan Dana Di Desa Ngreco, Weru, Sukoharjo. Hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan dana yang terdapat pada desa Ngreco, selaku masyarakat penerima bantuan PKH menunjukkan bahwa pengelolaan dana bantuan PKH oleh masyarakat yaitu kurang baik. Dimana terdapat kegiatan perencanaan pengguna dana belum dilakukan oleh KPM PKH desa Ngreco.

4.3.3 Kualitas Pendamping

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan pada kualitas pendamping di Gampong Jambo Dalem sangat baik. Karna banyak sekali hal-hal positif yang terjadi tentang kualitas pendamping atau pelayanan yang dilakukan oleh pihak pendamping. Tidak hanya itu pihak pendamping juga memberikan banyak arahan dan nasehat kepada seluruh pihak peserta PKH sehingga banyaknya peserta PKH yang langsung faham akan apa yang telah disampaikan oleh pihak pendamping, dan memudahkan para peserta PKH dalam memahami apa yang diarahkan. Dan banyak melakukan kegiatan yang bermanfaat serta bisa digunakan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayati (2019) dengan judul Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Kualitas

Pendampingan dan Pengelolaan Dana Di Desa Ngreco, Weru, Sukoharjo. Hasil penelitian diketahui bahwa kualitas pendamping yang terjadi pada desa Ngreco memiliki persepsi yang baik tentang kualitas pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH. Sehingga KPM merasa pendampingan mampu tanggap dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan dan dapat menyelesaikannya dengan cepat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian di lapangan dan didapatkan hasil penelitian yang akurat sesuai dengan data yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yaitu:

1. Sistem akuntansi bantuan sosial yang dijalankan oleh pihak pendamping Kecamatan Trumon Timur sudah berjalan dengan baik, secara teknis maupun administrasi berdasarkan wawancara dengan pihak pendamping Kecamatan Trumon Timur.
2. Pengelolaan dana yang terjadi juga berjalan dengan sangat baik, akan tetapi masih adanya kendala pada pengelolaan dana, misalnya masih banyak masyarakat yang tidak paham dalam menggunakan dana tersebut.
3. Kualitas pendamping yang diberikan oleh pendamping Kecamatan, sudah cukup baik, dilihat dari kemampuna pihak pendamping dalam memberikan informasi maupun pelayanan yang dibutuhkan oleh para peserta PKH.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak pendamping Kecamatan juga harus selalu mengingatkan peserta PKH untuk memenuhi kewajiban dan menggunakan bantuan PKH dengan semestinya.
2. Bagi peserta PKH juga harus memahami bahwa program ini untuk memperbaiki kualitas SDM mereka agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan pada akhirnya bisa terlepas dari kemiskinan.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan di gampong yang berbeda dengan variabel yang berbeda seperti sistem pencairan dan layanan pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Andrianto. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variable Moderasi. (Universitas Negeri Yogyakarta). <https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259>.
- Amran, Tgk. (2019). Program Bantuan Pangan Non Tunai Sasar 14.395 KPM Di Aceh Selatan. <https://aceh.tribunnews.com/2019/10/31/program-bantuan-pangan-nontunai-sasar-14395-kpm-di-acehselatan>, Kamis 31 Oktober 2019.
- Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi-Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.
- Basri, Chatib. (2020). Bantuan Tunai Lebih Baik Dari Pada Bantuan Sosial Sembako.
- Carl S. Warren. (2014). *Pengantar Akuntansi-adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2013. *Pedoman Operasional Penyaluran Dana Bantuan PKH*. Jakarta
- Dinsos, (2020). Bantuan Sosial Pangan Program Sembako. *Harian Kompas*. 15 Juli.
- Ditjen. PPI-KLHK. 2021. <http://Ditjenppi.Menlhk.Go.Id>. (Di Akses Pada Tanggal 20 Agustus 2022).
- Edy, (2022). Wawancara Dengan perangkat Desa Gampong Jambo Dalem.
- Fajriah, (2022). Wawancara Dengan pendamping PKH .
- Fandy, Tjiptono. (2012). *Strategi Pemasaran*, ed. 3. Yogyakarta, Andi.
- Fatmawati, Y. (2022). Analisis Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Hanafi, Ristu. (2019). Agar Akurat, Kemensos Mulai Terapkan E-PKH. *Harian Kompas* 06 Agustus.
- Hanggara. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.

- Harjono, dkk. (2014). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Anggaran. *Binus Business Review*. Vol.5, No.2, Hlm.537-550.
- Hartati, Neneng. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung: PUSTAKA SETIA
- Islamiyati. (2021). Analisis Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati) (*Doctoral dissertation*, IAIN Kudus).
- Ismail, I. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Pendamping Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Dikelurahan Mappadaelo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 3(2), 1261-1269.
- Kartikahadi. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kemensos, (2021). <https://kemensos.go.id>. (Di akses pada tanggal 18 Juli 2022)
- Kementrian Sosial RI. (2015). Kerja Pendamping dan Operator PKH.
- Kementerian Keuangan RI (2011). *Akuntansi Bantuan Sosial Meluruskan Praktik Belanja Bantuan Sosial*. Nasional 1(2).
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2011:3) dalam Buletin Teknis No.10 tentang Akuntansi Belanja Bantuan Sosial.
- Kristiawan, Muhammad. (2017). *Manajemen Pendidika*. Sleman: CV Budi Utama.
- Kuswarno, (2013). *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran
- Lupiyadi. (2016). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marsela, S. (2020). *Sistem Akuntansi Pencairan Dan Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan Pada Dinas Sosial Kabupaten Kuantan Singingi* Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau..
- Moleong. (2014). *Metode penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Muaja, & Tinangon. (2014). Perlakuan Akuntansi Bantuan Sosial Terhadap Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2014, 2(1).
- Mulyadi, (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, dkk. (2019). Peranan Tenaga Pendamping Sosial Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara. *2019*, 7(4)
- Musdalifah, M. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalitas Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Di Pekanbaru Doctoral Dissertation, Universitas Pekanbaru.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazaruddin, Pepen. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Direktorat Jaminan sosial Keluarga. 4 Januari.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1. Tahun 2018 Tentang Program Keluarga.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun (2017). Tentang penyaluran Bantuan Sosial Non-Tunai.
- Peraturan Presiden No. 96 Tahun (2015). Tentang Percepatan Penanggulangan kemiskinan.
- Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2010, lampiran I, Buletin Teknis No 10. tentang Akuntansi Belanja
- Rafizar, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Rahmawati, & Ahzar. (2020). Akuntabilitas Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta.
- Reeve. 2013. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta. BPFE.
- Romney, 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Koesworo. (2022). Kementrian Sosial Republik Indonesia. Kompas Harian 20 February.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cetakan Ke 10*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwardjono. (2015). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Thamrin, MH, JI. (2018). Siklus pembayaran di indonesia.
- Weru, S. (2019). *Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan, Kualitas pendampingan, Dan Pengelolaan Dana Bantuan*.
- Yusriadi. (2020). Dana Bagi Hasil Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Pada Provinsi Aceh. AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 211–220. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat Wacana dan prakterk. (Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group).
- Zulhendra. (2021). ‘*Sistem Akuntansi Pencairan Dan Penyaluran Dana Program Keluarga Harapan Pada Dinas Sosial Kota Padang 2020*’. Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang,1(2): 92-100.

PEDOMAN WAWANCARA

Sistem Akuntansi Bantuan Sosial

1. Apakah yang dilakukan terhadap sistem akuntansi bantuan sosial?
2. Bagaimana dalam mengatasi kendala atau masalah yang terjadi saat melakukan sistem akuntansi ?
3. Apa saja persiapan sebelum menggunakan aplikasi e-pkh tersebut?
4. Apakah ada Pengalaman yang di dapat selama menggunakan aplikasi E-PKH?
5. Bagaimana menurut anda dengan adanya perubahan bantuan tunai ke bantuan non-tunai ini ?

Pengelolaan Dana

1. Bagaimana cara anda mengelola dana yang telah diberikan ?
2. Apakah ada persyaratan dalam mengelola dana bantuan tersebut?
3. Bagaimana pendapat anda jika bantuan dana tidak dicairkan tepat waktu?
4. Dalam mengelola dana apakah ada kendala dan masalah yang terjadi ?

Kualitas Pendamping

1. Bagaimana menurut anda pelayanan pendamping PKH ?
2. Apakah ada kendala dan masalah yang terjadi saat pelayanan pendamping PKH?
3. Pengalaman apa yang sudah didapat saat pendampingan ?
4. Saran apa yang ingin anda berikan kepada pendamping PKH?
5. Selama pendampingan apa pihak pendamping PKH sangat membantu ?
6. Apakah ada persyaratan saat mengikuti kegiatan pendampingan ?
7. Selama pendampingan apakah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan?
8. Bagaimana cara pendamping PKH dalam memberikan arahan?
9. Berapa kali pertemuan dengan pendamping PKH?
10. Bagaimana cara pendamping menjalin hubungan dengan peserta PKH?
11. Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya bantuan PKH ini ?

Sumber: data diolah 2023

BIODATA

Nama : Cut Rika Rozah
Nim : 1805906030036
Tempat/tgl Lahir : Pulo Paya, 11 July 2000
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

Nama Orang Tua

Ayah : M. Adam
Ibu : Yusliana Trimurti
Pekerjaan Orang Tua : Petani
Alamat Orang Tua : Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan

Pendidikan yang telah Ditempuh

Tahun 2006-2012 : SDN 1 Jambo Dalem
Tahun 2012-2015 : SMPN 1 Trumon Timur
Tahun 2015-2017 : SMAN 1 Bakongan
Tahun 2017-2018 : SMAN 1 Trumon Timur

Pendidikan lain:

Tahun 2015-2017 : Pesantren Ashabul Yamin

